Pentingnya Penerapan Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtida’iyah

Firdausi Nuzulah

Program Studi Pendidikan Guru M

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No. 666 B Sidoarjo

e-mail : [firdanhuzula@gmail.com](mailto:firdanhuzula@gmail.com)

Abstrak

Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam satu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan oleh peserta didik serta menjadi tempat wahana disaat pembelajaran dimulai. Hal ini perlu didukung oleh guru dalam mengelolah kelas, namun dengan seperti itu kita juga harus memberi tahu bagaimana akhlak yang baik dalam kelas terhadap peserta didik.

Dengan penulisan artikel ini untuk membahas tentang akhlak yang baik ketika semasa pembelajaran. Karena banyak sekali dizaman sekarang sudah jarang lagi anak yang memperhatikan atau berperilaku yang kurang baik terhadap gurunya ketika dalam kelas maupun luar kelas.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ikhlas

1. **INTRODACTION**

Suatu keterampilan mengelolah kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan agar mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, yang dimaksud disini adalah suatu kemampuan ini sangat erat hubunganya dengan kemampuan profesional seorang guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan, seta menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, sehingga situasi tersebut dinamakan peristiwa belajar. Yaitu usaha siswa untuk menjadikannya perubahan tingkah laku dari siswa.

Suatu pembelajaran tidak akan pernah berhasil atau tidak akan akan sempurnah jika tidak membicarakan juga tentang mengajar itu sendiri. Defenisi mengajar banyak dikemukakan oleh para ahli dengan pengertian yang berbeda-beda.

Sedangkan yang dimaksud akhlak adalah suatu tindakan seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri.

1. Tujuan Penulisan

Artikel ini dibuat untuk memberi arahan kepada pendidik maupun calon pendidik untuk mengembangkan proses mengajarnya dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut pendidikan ini kebih berperan aktif,kreatif ,kritis yang mencakup pendidik maupun siswa serta tidak meninggalkan tentang akhlaknya.

1. PEMBAHASAN
2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa terhadap pendidik pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran.

Menurut Dimyati dan Mudjiona (syaiful Sagala, 2011:62). Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi siswa menjadi kompetensi. Kegiatan ini tidak dapat berhasil tanpa ada yang membantu.[[1]](#footnote-1)

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar.[[2]](#footnote-2)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relativ lama dan disertai dengan usaha.

1. Komponen Pembelajaran

Interaksi adalah cara utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara siswa maupun lingkungan belajarnya, baik itu pendidik, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, ataupun sumber-sumber belajar yang lainnya.

Menurut sumiati dan Asra (2009:3) Mengelompokan komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama adalah : Pendidik, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penataan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.[[3]](#footnote-3)

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya yaitu agar apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut Hdaryanto (2005:58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran memang pada dasarnya perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran biasanya tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangklan RPP sendiri adalah komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya yaitu isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang study. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologis. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari prilaku siswa setelah mengalami proses belajarmengajar.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik memungkinkan siswa untuk belajar proses. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses.

1. Media Pembelajaran

Yang disebut media pembelajaran ini adalah alat yang digunakan pendidik dalam proses belajar guna mempermudah proses belajar siswa. Dalam artinya media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvesional.

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh hukum. Hasil penilaian ini bisa digunakan dalam bentuk kualitatif ataupun kuantitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi ini adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Pengertian Akhlak

Secara linguistik kata Akhlak diambil dari bahasa arab dari kata “Khuluqun” yang berarti budi pekerti. Sedangkan secara etimologi Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik akal ataupun tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Defenisi akhlak yang dijelaskan oleh Hamid Yunus Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Jadi defenisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang manusia istimewah dari individu lainnya, lalu menjadikan sifat pada diri seseorang tersebut. [[4]](#footnote-4)

Menurut Imam Al-Ghozali Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. [[5]](#footnote-5)

Dari keseluruhan defenisi akhlak diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan yang lain. Bahkan secara substansil tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada diri seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

1. Tujuan Akhlak

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan di akhirat.[[6]](#footnote-6)

1. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak :

1. Aliran Nativisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor bawaan dari dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.[[7]](#footnote-7)
2. Aliran Empirisme, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.
3. Aliran Konvergensi, menurut aliran ini, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus.
4. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat saya simpulkan bahwa pembelajarn akhlak ini sangat penting buat anak MI karena dengan belajar akhlak seorang siswa harus menunjukan akhlak yang baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

REFERENCES

Noeng Muhajirin, 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*, yogyakarta : Rakeserasen

Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, 2006. *Tentang guru dan dosen,* Jakarta : Bp Dharma Bhakti.

Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif*, yogyakrta, hikayat publishing.

*Wahid Ahmad, Risalah Akhlak Pandena Perilaku muslim modern*, (solo : Era Intermedia, 2004), hal.1.

*Nasharuddin,Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 207.

*Samsul Munir Amin, ilmu Akhlak*..hal 18

*M. Ngalim purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritas dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 12, hal. 59.

1. Noeng Muhajirin, 2000. *Metodologi penelitian kualitatif*, yogyakarta : Rakeserasen. [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, 2006. *Tentang guru dan dosen,* Jakarta : Bp Dharma Bhakti. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif*, yogyakrta, hikayat publishing. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Wahid Ahmad, Risalah Akhlak Pandena Perilaku muslim modern*, (solo : Era Intermedia, 2004), hal.1. [↑](#footnote-ref-4)
5. *Nasharuddin,Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 207. [↑](#footnote-ref-5)
6. *Samsul Munir Amin, ilmu Akhlak*..hal 18 [↑](#footnote-ref-6)
7. *M. Ngalim purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritas dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 12, hal. 59. [↑](#footnote-ref-7)